
PERAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MTs IHYA ULUMUDDIN BANJARBARU

The Role Of Counseling Guidance In Student Discipline At Mts Ihya Ulumuddin Banjarbaru

Tati'ah

Universitas Achmad Yani.
Banjarmasin. Kalimantan
Selatan. Indonesia

tiauy@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. Dan juga mengetahui peran aktif guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali data dengan cara melakukan wawancara, observasi, menganalisis, dokumentasi. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan cara reduksi data, penyajian data. Sumber data penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan konseling dan 11 orang peserta didik. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran bimbingan dan konseling dalam peningkatan serta pembentukan kedisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Peran aktif guru bimbingan dan konseling sudah baik, akan tetapi sebagian peserta didik masih merasa kurang aktifnya peran guru bimbingan dan konseling terhadap dirinya. Disarankan kepada guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan lagi perannya sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Bagi peserta didik disarankan untuk selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kedisiplinan.

Kata Kunci:

Peran
Bimbingan Konseling
Kedisiplinan

Keywords:

Role
Counseling guidance
Discipline

Abstract

The purpose of this study was to find out how the role of the guidance and counseling teacher has on student discipline at MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. And also knowing the active role of guidance and counseling teachers on student discipline at MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. The method used in this research is a qualitative approach method. This research was conducted by collecting data by conducting interviews, observation, analysis, documentation. Data analysis is carried out continuously until complete by means of data reduction, data presentation. The data source for this research was 1 counseling teacher and 11 students. The results of the study can be concluded that the role of guidance and counseling in improving and forming student discipline at MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru has been going well. The active role of the guidance and counseling teacher is good, but some students still feel that the role of the guidance and counseling teacher is not active towards them. It is recommended that guidance and counseling teachers should increase their role as guidance and counseling teachers in schools. Students are advised to always support the activities carried out by guidance and counseling teachers as an effort to form discipline.

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan pelayanan diri yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa.

Bimbingan konseling juga bertugas sebagai penanggungjawab serta berwenang secara penuh terhadap peserta didik. Terutama terhadap masalah

yang sering terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu kedisiplinan.

Disiplin menurut Sobur dalam Manshur (2019:20), merupakan pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak untuk mempelajari tuntutan yang mungkin diajukan untuk lingkungannya jadi, kedisiplinan siswa merupakan sifat patuh akan segala peraturan yang diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah. Segala sesuatu yang dilakukan merupakan sebuah tanggung jawab yang sudah semestinya dilakukan bagi seorang siswa.

Masalah ketidakdisiplinan ini sering kali dihadapi di setiap sekolah, terutama dikalangan siswa. Terlambat datang ke sekolah, membolos pada saat jam pelajaran, sering tidak mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan banyak yang tidak hadir ke sekolah.

Ketidakdisiplinan membuat peran bimbingan konseling menjadi lebih penting lagi di terapkan di sekolah, kerena bukan hanya sebagai pembimbing yang memiliki peran dalam menaikkan nilai akademik tetapi juga dalam nilai sosial dan spiritual. Untuk menjadikan siswa yang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab besar terhadap dirinya sendiri. Mampu menjadikan diri yang lebih positif dengan menjauhi hal-hal yang negatif dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Tingkat kedisiplinan yang tinggi sangat dibutuhkan pada generasi-generasi sekarang ini. Bukan hanya pengaruh internal tetapi juga pengaruh dari pergaulan yang dilakukan sehari-hari. Disiplin sangat mudah diucapkan akan tetapi sangat sulit untuk dilakukan penerapannya. Kedisiplinan sangat baik diterapkan oleh instansi pendidikan maupun di dalam konteks kehidupan sehari-hari agar dapat optimal dan mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini betapa pentingnya peranan kedisiplinan yang jarang diperhatikan. Hal seperti ini menjadikan tugas bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan oleh

siswa. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih yang harus dilakukan oleh bimbingan konseling terhadap anak didiknya. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai yaitu penyelesaian masalah, maka perlu adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas serta orang tua siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fuziah (2022) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa guru bimbingan konseling berperan dalam proses kedisiplinan anak di sekolah, sehingga tugas yang diberikan kepada guru bimbingan konseling sangatlah penting demi kelancaran belajar siswa. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa. Sehingga peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dan juga membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah, memberi nasihat serta memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin.

Lizuardi (2016:69) menyatakan bahwa guru bimbingan konseling bertanggung jawab atas peningkatan kedisiplinan siswanya. Strategi yang di pakai oleh guru bimbingan konseling pun untuk menanamkan kedisiplinan sudah cukup baik. Kedisiplinan berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Strategi serta metode yang digunakan dalam penanaman kedisiplin kepada siswa yaitu menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Penelitian ini sangat mendukung penelitian penulis, selain untuk memperbaharui penelitian dari segi tahun penelitian ini juga sebagai referensi.

Berdasarkan observasi pada siswa di MTs Ihyia Ulumuddin Banjarbaru masih banyak yang belum disiplin, hal ini terbukti dengan masih ada beberapa siswa yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas, ada juga beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Permasalahan siswa seperti ini memang tak dapat di hindari meskipun dalam lingkup sekolah yang menerapkan tata tertib yang keras sekali pun. Guru bimbingan konseling di

sekolah itu pun sudah sangat berperan dalam menangani anak didik, tetapi masih ada sedikit masalah kedisiplinan yang terlewat dari pengawasan.

Imron dalam Suhendri (2016: 31), kedisiplinan merupakan ketidaktaatan akan peraturan dan tidak tunduk pada pengawasan serta pengendalian. Berarti tidak taat pada peraturan merupakan salah satu bentuk dari ketidakdisiplinan yang luput dari pengawasan.

Ketidakdisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin dipengaruhi oleh kurangnya rasa kesadaran siswa yang tinggi akan betapa pentingnya menerapkan kedisiplinan di sekolah. Dan juga dari pihak bimbingan konseling yang masih sedikit kurang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah bimbingan konseling sudah berperan secara aktif terhadap kedisiplinan pada siswa MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. Apakah siswa sudah mendapatkan pengaruh positif dari penerapan kedisiplinan yang telah diberikan oleh bimbingan konseling. Secara khusus guru bimbingan konseling diharapkan mampu menerapkan teknik-teknik konseling dan menjadi lebih mengaktualisasikan dirinya untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru bimbingan konseling harus melakukan pembiasaan kepada setiap siswanya untuk menanamkan penyadaran kedisiplinan yang tinggi dan harus dilakukan pengawasan secara bertahap tentunya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang peran bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa dan tentunya di sekolah yang berbeda pula.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam metode ini penulis dapat mengembangkan teori-teori yang dapat membahas serta memecahkan masalah tentang kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga dimaksudkan

sebagai sumber pemahaman tentang fenomena kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan cara menggali data melalui wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan reduksi dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Secara garis besar hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan dengan bapak Samsuri selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru, beliau mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, kegiatan-kegiatan bimbingan konseling yang telah dirancang juga sudah dijalankan.

Kedua, pendapat Siti Rizka Nurkhairina, ia berpendapat bahwa dengan adanya bimbingan konseling dia merasa senang dan bersyukur karena adanya bimbingan konseling siswa dapat mencurahkan segala permasalahan yang dihadapinya, untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Bimbingan konseling yang telah diterapkan di sekolah menurutnya juga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Rizka dan sudah berhasil memberikan bimbingan solusi/jalan keluar dari permasalahan. Guru bimbingan konseling juga sudah berperan secara aktif dalam hal mendisiplinkan siswa.

Ketiga, menurut pendapat dari Dafisyah Rahmadhan, bimbingan konseling di sekolah masih kurang tanggap dalam menangani beberapa permasalahan yang ada. Dafisyah memberikan poin 50% sudah sesuai dan 50% masih belum sesuai. Menurutnya bimbingan konseling seharusnya melakukan fungsinya, yaitu memperbaiki kekeliruan siswa dalam berpikir, bertindak, berperasaan dengan melakukan pengarahan secara rasional. Dia menganggap bahwa bk masih kurang berperan.

Keempat, menurut Nur Arsil Zhafirah bimbingan dan konseling ialah tempat berkeluh kesah untuk pengembangan diri. Penerapan kedisiplinan yang ada di sekolah menurutnya ialah sebuah dorongan yang membuat sekolah menjadi lebih baik pira merasakan peran dari bimbingan konseling pada dirinya.

Kelima menurut pendapat Raisya Ramadhina, sejauh ini bimbingan konseling membuat saya lebih mengerti tentang pentingnya kedisiplinan untuk diri kita sendiri dan orang sekitar kita, bukan hanya itu bk juga berperan mengembangkan potensi siswa-siswi yang ada di sekolah ini menuju kemandirian, juga memberikan pelajaran untuk menyikapi permasalahan diri sendiri. Menurut saya pribadi bk memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Keenam ialah menurut Nur Rizkia Sandina, bimbingan konseling adalah pelayanan untuk peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang dalam kemampuan belajar, bimbingan konseling juga adalah tempat untuk melaporkan kasus dalam sekolah. Rizkia juga mengatakan bahwa dia siap dan bisa mengikuti peraturan yang telah diterapkan disekolah karena sangat sesuai dan tidak mempersulit dirinya sehingga tidak mempengaruhi siswa-siswi. Karena guru bimbingan konseling sudah berperan dalam hal kedisiplinan siswa tuturnya.

Ketujuh menurut Nanda Nur Halimah, ia mengatakan bahwa yang saya rasakan mengenai bimbingan konseling di sekolah hanya biasa saja, tentang sistem kedisiplinan yang ada di sekolah mungkin bisa saya lakukan dan juga guru bimbingan sudah berperan itulah pendapat saya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari bapak Saiful Rahman selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahwa didalam penerapan kedisiplinan bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan prosedur dari sekolah karena dalam meningkatkan mutu sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling yang sudah ada dijalankan

dengan baik.dengan persiapan siswa sendiri yang sudah patuh terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang telah peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 07 April 2022 dengan bertempat di kantor MTs Ihya Ulumuddin. Dalam pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan kewajibannya akan keobjektifitasan yang diberikannya kepada peserta didik tanpa membedakan peserta didiknya. Syarat yang paling utama menjadi guru bimbingan konseling telah ditetapkan agar guru bimbingan konseling dapat berperan aktif dalam membantu permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya dengan baik sesuai tujuan utama seorang konselor.

Adapun cara yang diharapkan mampu guru bimbingan konseling laksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada MTs Ihya Ulumuddin yaitu memberikan pengarahan secara tegas kepada peserta didik terkhusus untuk siswa laki-laki, tak luput juga untuk siswa perempuan. Kedua, memberikan teguran yang bersifat agak lebih keras dan *continue* kepada setiap peserta didik. Serta jika sudah ketigakalinya melakukan kesalahan maka selanjutnya diharuskan memberikan hukuman ataupun pemanggilan orang tua.

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menyatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam hal ini yang pertama-tama harus dilakukan ialah melakukan observasi terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai objek bimbingan ataupun siswa yang bermasalah baik dari informasi teman terdekat siswa bermasalah maupun dari wali kelas yang bersangkutan. Hal ini membuktikan bahwa keterangan yang didapat benar adanya dan tidak dibuat-buat. Kedua melakukan pemanggilan kepada siswa yang bersangkutan agar dapat melakukan bimbingan secara lebih mendalam. Yang harus dilakukan selanjutnya oleh bimbingan dan konseling sebagai pihak penengah ataupun mediator

bersedia mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh siswa tersebut yang tentunya juga dengan diimbangi dengan pemberian nasihat tentang hal yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan.

b. Peran Aktif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa

Dimasa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan memerlukan yang namanya guru bimbingan konseling di sekolahnya. Hal ini dilakukan karena guru bimbingan konseling dipandang dapat menjadi salah satu unsur sebuah proses pemberian bantuan. Guru bimbingan konseling sangat berperan dalam berbagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Masalah ini selalu saja menjadi bayang-bayang setiap instansi pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Samsuri S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru pada tanggal 7 April 2022 pukul 11.30 Wita bertempat di ruang kantor guru tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang akan dijalankan. “kegiatan bimbingan sudah berjalan dengan baik” berarti bahwa kegiatan yang telah dirancang dari pihak bimbingan konseling sudah terlaksana. Peserta didik sudah mentaati peraturan yang telah dibuat menurut bapak Samsuri, S.Pd., peserta didik sudah mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan konseling.

Menurut pengakuan dari Salma, pihak dari bimbingan konseling sudah sesuai dengan apa yang diharapkannya sebagai seorang peserta didik. Dan penerapan kedisiplinan yang ada di sekolah sudah siap ia jalankan.

Selanjutnya Dafisyah Rahmadhan, pihak bimbingan konseling masih belum berperan dalam dirinya, karena itulah dirasakannya. Hal itu dikarenakan masih ada kasus yang tidak dapat terselesaikan tetapi jika dari pihak guru bimbingan konseling melakukan perannya maka dia siap untuk mengikuti aturan yang diberikan.

Menurut Salma pihak bimbingan konseling masih kurang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah masih kurang aktif” berarti disini salma masih kurang merasakan berperannya guru bimbingan konseling terhadap kedisiplinan yang ada pada diri salma pribadi.

Begitu pula pendapat dari bapak Saiful mengenai keaktifan seorang guru bimbingan yang ada di sekolah ini sudah terasa aktif. Hal ini dilihat dari tindak lanjut yang diberikan oleh pihak guru bimbingan dan konseling melalui himbauan. Kemudian jika siswa masih melakukan ketidak disiplin maka tahap selanjutnya akan dilakukan teguran lisan sebanyak 3 kali dengan melakukan pemanggilan orang tua yang dimaksudkan sebagai peringatan pertama. Selanjutnya jika sudah dianggap permasalahan tentang akhlak yang kurang terpuji itu sudah melebihi dari kata berat bias dikenakan sp3.

Didukung oleh hasil observasi mengenai peran aktif guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pemberian bimbingan yang biasanya dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara *face to face* secara individu dengan melakukan pemanggilan yang selanjutnya akan ditidakanjuti masalah yang dihadapi siswa tersebut. Didalam proses tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling juga melibatkan wali kelas siswa bersangkutan maupun orang tua siswa sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak guru bimbingan konseling.

Pembahasan

a. Peran bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru mengenai peran bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa masih kurang berperan. Karena masih ada beberapa siswa

yang belum merasakan adanya peran bimbingan konseling pada dirinya. Sebagaimana tugas dari bimbingan konseling yaitu memberikan pelayanan yang baik untuk mendidik siswa, baik itu dalam belajar maupun bersikap.

Pemberian layanan yang telah dilakukan berupa pemberian pemahaman akan ketidaksiplinan yang telah dilakukan oleh siswa yang melanggar peraturan. Pada pembelajaran tatap muka pasti ada saja terjadi beberapa masalah yaitu berupa siswa yang terlambat datang kesekolah, melawan akan apa yang seharusnya diperintahkan, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas yang sering diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah dan lain sebagainya

Hal ini didukung oleh Nasution & Abdillah (2019:9), bahwa bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan seorang konselor dalam rangka memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami kesulitan rohani dalam hidupnya agar dia mampu mengatasi sendiri masalahnya dari kesadaran yang timbul atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri peribadinya suatu harapan untuk membahagian kehidupannya di saat sekarang maupun pada masa yang mendatang.

Menurut Masdudi (2015:12), Bimbingan dan konseling merupakan bentuk hubungan yang mempunyai sifat membantu. Maka, dari pihak konselor dan konseli adanya keterikatan yang dapat terjalin dengan menitikberatkan akan bantuan yang diberikan konselor kepada konseli tentunya.

Pada wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling yaitu menggunakan metode bimbingan konseling individual yang dilakukan kepada setiap siswa yang melakukan kesalahan dengan melakukan pemanggilan kepada yang bersangkutan. Hal ini agar siswa yang melanggar tata tertib sekolah tersebut dapat berkembang dan dapat memahami apa yang menjadi permasalahan yang tengah ia hadapi. Sehingga sedikit demi sedikit siswa diharapkan akan

berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Permasalahan yang ada di sekolah seperti terlambat datang kesekolah, tidak berpakaian dengan rapi, tidak mengumpulkan tugas, dan juga siswa yang melawan jika dinasehati serta permasalahan yang lainnya yang terdapat di sekolah tersebut dapat teratasi walaupun bertahap.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian dari Lizuardi (2016:69), yang menyebutkan bahwa peran bimbingan konseling sangat-sangat berarti dan sangat diperlukan di sekolah, karena dalam proses belajar sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena siswa-siswi pada tingkatan (SMP) merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apabila kurangnya pihak bimbingan konseling dalam pemberian arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun.

b. Peran Aktif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru. Sebagian peserta didik sudah merasakan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan bimbingan konseling sudah baik. Hanya saja sebagian peserta didik masih merasa kurang aktifnya peran guru bimbingan dan konseling. Karena didalam menyelesaikan sebuah masalah siswa belum sepenuhnya bisa teratasi. Sehingga menyebabkan siswa merasa bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah belum sepenuhnya memberikan peran aktifnya. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi keaktifan seorang guru bimbingan dan konseling bagi siswa.

Seharusnya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang lebih aktif dan lebih terarah lagi untuk mengusut tuntas masalah-masalah yang dihadapi oleh siswanya. Serta memahami suatu masalah secara optimal dan memberikan rasa aman

kepada setiap siswa. Keaktifan dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan demi pembentukan pengembangan diri siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling membantu masalah yang tengah dihadapi siswa. Pemberian bantuan yang biasanya diberikan oleh pihak bimbingan dan konseling yang mengharuskan dirinya bijak dalam mengambil keputusan yang akan diambilnya sebagai konselor.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fuziah (2022) yang berjudul *Peran Guru Bk Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin di UPT SMP Negeri 2 Koto*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa guru bimbingan konseling berperan dalam proses kedisiplinan anak di sekolah, sehingga tugas yang diberikan kepada guru bimbingan konseling sangatlah penting demi kelancaran belajar siswa. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa. Sehingga peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dan juga membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah, memberi nasihat serta memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak salah mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa peran bimbingan konseling dalam peningkatan dan pembentukan kedisiplinan siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Bimbingan dan konseling menerapkan kedisiplinan siswa dengan melakukan penganggilan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah tersebut dan diberikan arahan serta nasihat agar dapat berkembang dan memahami permasalahan pribadinya. Peran Aktif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ihya Ulumuddin Banjarbaru sudah berjalan dengan baik karena sebagian peserta didik sudah merasakan adanya peran guru bimbingan

konseling dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Akan tetapi sebagian peserta didik masih merasa kurang aktifnya peran guru bimbingan dan konseling. Karena didalam menyelesaikan sebuah masalah siswa belum sepenuhnya bisa teratasi.

REFERENSI

- Fauziah, (2022). *Peran Guru BK Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin di UPT SMP Negeri 2 X Koto*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran. 3 (1). 46-51.
- Lizuardi. (2016). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Smp Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Bimbingan Konseling. 10(2): 45-50.
- Manshur. Ahmad.(2019). *Strategi Pengembang Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan. 4 (1): 75-85.
- Masdudi (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. Nurjati Press.
- Suhendri. (2016). *Faktor-Faktor Ketidakdisiplinan Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*. Jurnal Pengajaran. 3 (2). 137-149